

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

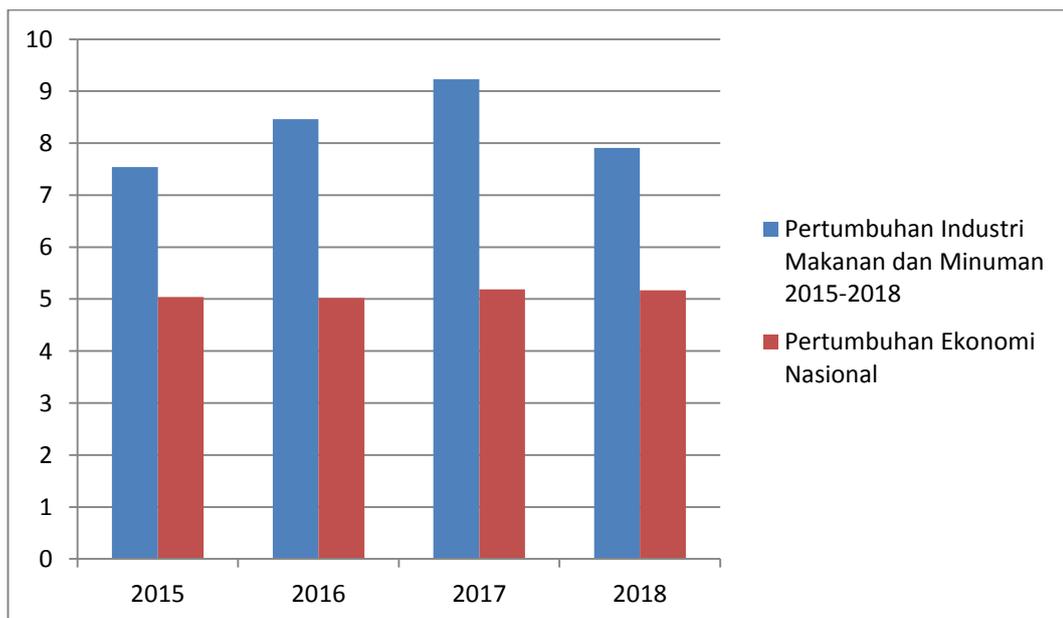
Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* yang mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 merupakan wadah yang mengelola pasar modal dan menjadi penyelenggara transaksi pasar modal. Pasar modal adalah pasar untuk memperjualbelikan berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik surat utang (obligasi), saham, reksadana, instrumen derivatif dan instrumen lainnya. Dengan demikian, pasar modal sebagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan terkait lainnya. (www.idx.co.id)

Undang-Undang Pasar Modal No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai “kegiatan yang bersangkutan dengan Penawaran Umum dan perdagangan Efek, Perusahaan Publik yang berkaitan dengan Efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek”. (www.idx.co.id)

Hingga saat ini, perusahaan yang tercatat di BEI terdapat 555 emiten atau perusahaan dengan 9 sektor. Terdapat beberapa sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu sektor utama, sektor manufaktur dan sektor jasa. Dalam sektor manufaktur terbagi menjadi tiga bagian sektor yaitu sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Dalam sektor industri barang konsumsi terdapat sub sektor makanan dan minuman.

Menteri Perindustrian Airlangga Hartato menyampaikan Industri makanan dan minuman diproyeksi masih menjadi salah satu sektor andalan penopang pertumbuhan manufaktur dan ekonomi nasional. Peran penting sektor strategis ini terlihat dari kontribusinya yang konsisten dan signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB) industri non-migas serta peningkatan realisasi investasi.

Industri makanan dan minuman merupakan perusahaan manufaktur yang masuk kedalam sub sektor dari industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan makanan dan minuman bergerak dalam bidang memproduksi makanan dan minuman dengan cara mengolah bahan mentah menjadi barang yang telah diolah ataupun menjadi barang jadi yang siap dikonsumsi oleh masyarakat. Dikutip dalam siaran pers Kementerian Perindustrian, Kementerian Perindustrian mencatat selama tahun 2018, industri makanan dan minuman mampu tumbuh sebesar 7,91%. Hal ini melampaui pertumbuhan ekonomi nasional yang hanya tumbuh sebesar 5,17%. Pertumbuhan industri makanan dan minuman yang konsisten diharapkan dapat melakukan terobosan inovatif yang dapat memenuhi selera konsumen dalam negeri dan luar negeri dalam hal perkembangan revolusi industri 4.0.



Gambar 1. 1 Pertumbuhan Industri Makanan dan Minuman 2015-2018

Sumber: Badan Pusat Statistik (data diolah, 2020)

Konsistennya pertumbuhan pendapatan dari sektor makanan dan minuman yang lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional dari tahun 2015 sampai 2018, membuat laba perusahaan di sektor ini kian meningkat disetiap tahunnya. Dengan laba yang besar, tentunya nilai perusahaan juga akan meningkat. Laba

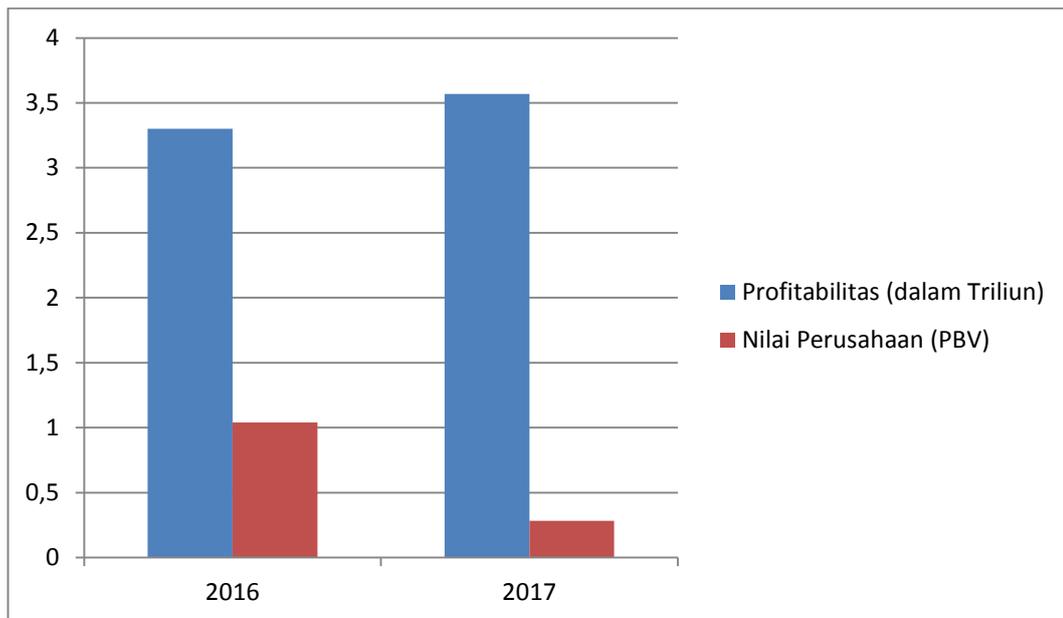
yang besar memberikan indikasi atau kemungkinan bahwa perusahaan akan mendapatkan nilai perusahaan yang baik. Perusahaan sektor makanan dan minuman termasuk sebagai kontributor PDB terbesar pada perusahaan manufaktur dalam menopang pertumbuhan ekonomi nasional. Hal ini berbanding terbalik dengan data kinerja penerimaan manufaktur yang dikutip dari laman ekonomi.bisnis.com yang menyatakan bahwa kinerja penerimaan manufaktur berkontraksi sampai minus 3,2%. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan sektor makanan dan minuman sebagai kontributor tertinggi dalam perusahaan manufaktur tidak menunjukkan kinerja penerimaan yang baik. Hal ini menarik minat peneliti untuk menjadikan perusahaan industri makanan dan minuman untuk dijadikan objek penelitian.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan berlomba-lomba untuk meningkatkan nilai perusahaan yang berfungsi untuk meningkatkan profitabilitas serta nilai perusahaan untuk menarik investor dalam menentukan keputusan dalam berinvestasi. Namun pada realitanya nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman kerap kali mengalami penurunan penjualan, sehingga nilai profitabilitas menurun yang sering juga berimbas pada nilai perusahaan ikut menurun. Risiko yang harus di tanggung bagi perusahaan industri sub sektor makanan dan minuman yakni mereka bergantung pada bahan baku yang tersedia dan terkadang tidak jarang perusahaan terkendala akibat perubahan musim yang beresiko bahan baku tidak tersedia. Oleh karena itu perusahaan sebisa mungkin menerapkan strategi yang nantinya agar tetap bisa menjaga nilai perusahaan agar terus dapat menarik investor untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.

Berkaca dari beberapa faktor diatas yang berkaitan dengan nilai perusahaan, ada beberapa pemberitaan mengenai hal serupa. PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) mendapat pemberitaan, dimana pendapatan pada semester I 2017 sebesar Rp 3,3 triliun. Jumlah tersebut turun dari pendapatan semester I 2016 yang sebesar Rp 3,57 triliun. Sedangkan laba pada semester I tahun ini hanya Rp 3,3 triliun, turun sebesar 7,54% dari periode sama di 2016.

Akibatnya berimbas pada penurunan nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Dimana nilai perusahaan dari tahun 2016 ke tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 27,20%, seperti yang digambarkan pada tabel di bawah ini:



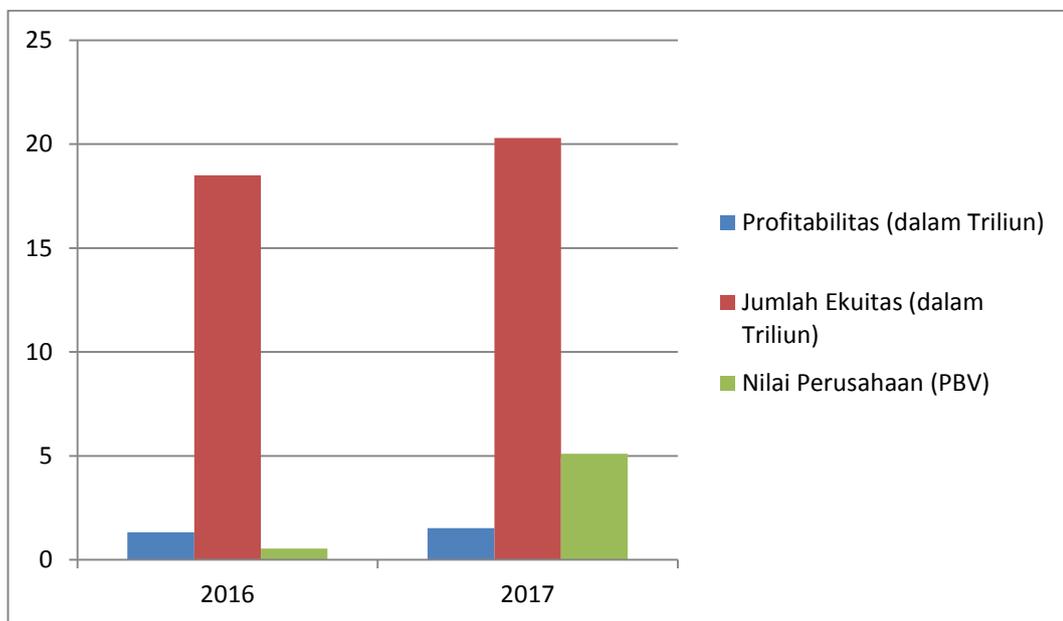
Gambar 1.1 Grafik Nilai Perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2020

Seperti yang telah digambarkan oleh grafik di atas, maka kita dapat melihat pada tahun 2016 ke tahun 2017 yang mengalami penurunan profitabilitas perusahaan sebesar 7,%. Kemudian di kutip dengan penurunan nilai perusahaan yang juga ikut menurun. Hal ini di indikasikan terjadi akibat penurunan pada sisi pengolahan beras yang disebabkan adanya polemik anak usahanya yakni PT Indo Beras Unggul (IBU). Namun perusahaan ini telah berkomitmen untuk menyesuaikan kualitas produksi beras dengan standar kualitas yang disyaratkan melalui uji laboratorium secara berkala sehingga pelabelan akan sesuai dan tepat dengan kualitas produk (Caturini, 2017).

Beda dengan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, pada PT Indofood CBP Sukses Mkmur Tbk laba bersih tumbuh 13,9% dari Rp1,33 triliun pada kuartal

I/2016 menjadi Rp1,52 triliun pada kuartal I/2017. Pada kuartal I/2017, penjualan Indofood CBP Sukses Makmur tumbuh 6% *year-on-year* dari Rp8,92 triliun menjadi Rp9,46 triliun. Hal tersebut dibuktikan melalui peningkatan nilai perusahaan berdasarkan perhitungan *Price Book Value* (PBV) dari laporan tahunan yang naik dari tahun 2016 sebesar 0.5385 ke tahun 2017 sebesar 5.1067. Kemudian pada posisi jumlah ekuitas yang tercatat pada laporan tahunan PT Indofood CBP Sukses Mkmur Tbk pada tahun 2016 sebesar 18,5 triliun yang naik di tahun 2017 sebesar 20,3 triliun. Kenaikan tersebut dapat kita lihat pada grafik dibawah ini:



Gambar 1. 2 Grafik Nilai Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

Sumber: data yang diolah penulis tahun 2020

Gambar grafik diatas menunjukkan informasi bahwa adanya peningkatan profitabilitas dari tahun 2016 ke tahun 2017 sebesar 13.9%. Serta adanya peningkatan yang dirasakan pada poin jumlah ekuitas yakni sebesar 8.9% berdasarkan yang tercatat pada laporan tahunan perusahaan yang di ikuti dengan peningkatan nilai perusahaan yakni sebesar 948,26%. Kenaikan yang dirasakan oleh PT Indofood CBP Sukses Mkmur Tbk bersumber dari penjualan emiten pada

divisi mi instan dengan kontribusi sebesar 63%, divisi produk susu 20%, divisi makanan ringan 8%, divisi penyedap makanan 3%, divisi nutrisi dan makanan 2%, serta divisi minuman 4%. Direktur Utama dan *Chief Executive Officer* Indofood CBP Sukses Makmur, mengatakan perseroan akan terus mempertahankan kinerja yang baik di tengah kondisi yang penuh tantangan untuk terus meningkatkan nilai perusahaan. Di tengah melemahnya tingkat permintaan akan produk-produk *fast moving consumer goods* dan tingkat persaingan yang semakin ketat, mereka dapat mempertahankan pertumbuhan penjualan maupun laba pada kuartal I/2017 (Noviani, 2017).

Dengan adanya peningkatan nilai perusahaan yang telah dijelaskan pada gambar 1.2, berbeda dengan PT Indofood, yang dimana PT Delta Djakarta Tbk harus merenerima risiko permasalahan yang timbul terkait dengan nilai perusahaan yaitu terjadi penurunan harga saham PT Delta Djakarta Tbk tahun 2015 yang dimana melemah sebesar 0,18 persen menjadi Rp 279.500 dari Rp 280.000 per saham. Berdasarkan fenomena tersebut turunnya harga saham yang mempengaruhi nilai perusahaan disebabkan dengan dibentuknya larangan tentang pengendalian dan pengawasan terhadap pengadaan, peredaran dan pejualan minuman beralkohol di toko ritel. Yang mana produk yang dikenal dari PT Delta Djakarta Tbk yaitu bir Anker, San Miguel, dan Kuda Putih. (Pasopati, 2015)

Dari kejadian-kejadian di atas maka dalam menentukan nilai perusahaan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya nilai perusahaan tersebut. Menurut penelitian terdahulu yang diteliti oleh Sri dan Ragil (2016) Profitabilitas merupakan keterampilan perusahaan untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh perusahaan didapatkan dari penjualan dan investasi yang dijalankan perusahaan. Profitabilitas juga bisa dibilang gambaran kemampuan manajemen dalam mengolah perusahaan. Sehingga profitabilitas menjasi salah satu faktor dari naiknya nilai perusahaan.

Struktur modal yang unggul yaitu struktur modal yang dapat memaksimalkan nilai perusahaan atau harga saham, yang membuat perusahaan mempunyai struktur modal yang unggul bisa menaikkan nilai perusahaan (Suad &

Pudjiastuti, Dasar-dasar Manajemen Keuangan. edisi kelima, 2006). Struktur modal membuktikan penggunaan utang untuk membayar investasinya, maka dari itu dengan melihat struktur modal sebuah perusahaan, investor bisa mengetahui keseimbangan antara *risk* dan *return* (Riyanto, 2008). Kemudian struktur modal juga menjadi salah satu faktor dari naiknya nilai perusahaan, karena struktur modal merupakan perbandingan besaran utang jangka pendek yang sifatnya stabil, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa (Sartono, 2010).

Menurut Sri dan Ragil (2016) keputusan investasi merupakan keputusan pendanaan modal dengan jangka waktu yang lama dan mengikat ambisi terhadap hasil keuntungan yang didapatkan perusahaan di masa depan. Hal tersebut sejalan dengan teori signaling, dimana Signal atau isyarat adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek jangka panjang perusahaan, kemudian sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal yang dikeluarkan perusahaan berupa informasi keuangan yang memberikan penjelasan mengenai nilai sebuah perusahaan yang dimana perusahaan tersebut salah satunya diukur menggunakan *Price Book Value* (PBV). Apabila harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan meningkat, maka akan memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan sinyal yang nilainya relatif baik.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan juga berdasarkan hasil penelitian terdahulu terhadap objek penelitian profitabilitas, struktur modal dan keputusan investasi sebagai variabel independen serta nilai perusahaan sebagai variabel dependen, maka penulis akan melakukan penelitian kembali terhadap variabel-variabel tersebut. Oleh sebab itu peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019)”**

1.3 Perumusan Masalah

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan dan meningkatkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan adalah persepsi investor terhadap keberhasilan suatu perusahaan yang dinilai melalui harga saham. Nilai perusahaan dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), semakin besar PBV perusahaan maka semakin baik pula nilai perusahaannya. Dalam meningkatkan nilai perusahaan melalui profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, maka pertanyaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Struktur Modal, Profitabilitas, keputusan investasi dan nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
2. Apakah Struktur Modal, Profitabilitas, dan keputusan investasi berpengaruh simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
3. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
4. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?
5. Apakah keputusan investasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2015-2019?

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai berbagai tujuan yakni, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Untuk mengetahui apakah pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan berpengaruh simultan terhadap perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
3. Untuk mengetahui apakah pengaruh struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
4. Untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
5. Untuk mengetahui apakah pengaruh keputusan investasi berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini dibagi ke dalam dua aspek yaitu:

1.5.1 Aspek Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan manfaat bagi perusahaan dan bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan nilai perusahaan untuk kesejahteraan pemegang saham untuk menjadikan bahan pertimbangan pemilik atau pemegang saham dalam melakukan investasi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi dalam sebuah perusahaan.

1.5.2 Aspek Teoritis

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dan menambah wawasan penulis dalam faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terutama pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Berikut adalah sistematika penulisan tugas akhir yang berlaku di Universitas Telkom mengenai profitabilitas, struktur modal, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan :

1. BAB I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan gambaran umum objek penelitian, latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan tugas akhir secara umum.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Bab ini berisikan tentang penelitian terdahulu mengenai variabel yang digunakan secara umum sampai ke khusus, kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini menitikberatkan pendekatan, metode, dan teknik yang digunakan untuk menganalisis temuan untuk menjawab masalah penelitian. Bab ini berisi tentang jenis penelitian, variabel operasional, populasi dan sampel, pengumpulan data, dan pengujian hipotesis.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang gambaran subjek penelitian, analisis data, dan hasil penelitian atas analisis data yang dilakukan dan dijabarkan secara sistematis dan kronologis.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari jawaban penelitian yang sudah di uji dan pembuktian hipotesis serta saran yang dapat bermanfaat untuk peneliti

selanjutnya dalam melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.